

BAGAIMANA MENINGKATKAN MOTIVASI UNTUK MEMPERBAIKI HASIL BELAJAR SISWA?

Mochammad Choirul Zaki^{1*}, Ari Saptono², Karuniana Dianta A. S³

¹⁻³ Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
E-mail: ¹⁾ zaky42812@gmail.com, ²⁾ saptono.fe@unj.ac.id, ³⁾ dianta.sebayang@unj.ac.id

Abstract

Education in Indonesia is organized by taking into account the different characteristics and needs of learners. The education process prioritizes the interests and talents of students. At SMA Dewi Sartika, SMA Muhammadiyah 5, and SMA 17 Agustus 45, the learning outcomes of economics subjects show low completeness, namely 34%, 37%, and 35%. The contributing factors include students' lack of self-efficacy and self-regulation, as well as low learning motivation. This study aims to determine the effect of self-efficacy and self-regulation on economic learning outcomes with learning motivation as an intervening variable. The study population was grade X students in the 2022/2023 school year in the three high schools, with a sample of 225 students. Data were collected through questionnaires and analyzed using path analysis with the IBM SPSS 25.0 program. The results showed a positive and significant influence between self-efficacy and self-regulation on economic learning outcomes through learning motivation.

Keywords: *Self-Efficacy, Self-Regulation, Learning Motivation, Learning Outcomes*

Abstrak

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda. Proses pendidikan diutamakan pada minat dan bakat peserta didik. Di SMA Dewi Sartika, SMA Muhammadiyah 5, dan SMA 17 Agustus 45, hasil belajar mata pelajaran ekonomi menunjukkan ketuntasan rendah, yaitu 34%, 37%, dan 35%. Faktor penyebabnya termasuk kurangnya efikasi diri dan regulasi diri siswa, serta motivasi belajar yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan regulasi diri terhadap hasil belajar ekonomi dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Populasi penelitian adalah siswa kelas X tahun ajaran 2022/2023 di ketiga SMA tersebut, dengan sampel 225 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis jalur dengan program IBM SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan regulasi diri terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Regulasi Diri, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia didasarkan pada kurikulum yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Proses pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia secara menyeluruh, termasuk aspek emosional, kognitif, dan psikomotorik (Kemendikbud,

¹Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
Mochammad Choirul Zaki
*E-mail: zaky42812@gmail.com

2013). Dengan memperhatikan perbedaan kemampuan setiap siswa, pendidikan fokus pada minat dan bakat individu (Masykur, 2019). Keberhasilan akademik siswa tercermin dari pencapaian emosi, kognitif, dan psikomotorik yang dicapai.

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar, anak-anak akan memperoleh keterampilan yang disebut hasil belajar. Keberhasilan siswa dalam hasil belajar ini merujuk pada pencapaian tujuan atau sasaran pembelajaran selama proses pendidikan. Salah satu bidang pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran ekonomi. Dalam mata pelajaran ini, siswa akan mempelajari perilaku ekonomi dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, mata pelajaran ekonomi juga akan membantu siswa memahami perekonomian yang terjadi di sekitar mereka.

Dalam struktur kurikulum di Indonesia, mata pelajaran ekonomi diajarkan kepada siswa pada tingkat menengah atas, sementara pada tingkat pendidikan dasar, mata pelajaran ekonomi termasuk dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (Sunarti, 2014). Setelah melakukan observasi pendahuluan di beberapa SMA Dewi Sartika, SMA Muhammadiyah 5, dan SMA 17 Agustus 45 di Jakarta Selatan, hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas X cenderung rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata ketuntasan klasikal penilaian akhir tahun di kelas X SMA Dewi Sartika sebesar 34%, di SMA Muhammadiyah 5 sebesar 37%, dan di SMA 17 Agustus 45 sebesar 35%. Angka presentase tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada mata pelajaran ekonomi masih rendah.

Dari pengamatan di SMA Dewi Sartika, SMA Muhammadiyah 5, dan SMA 17 Agustus 45, terlihat bahwa siswa masih belum memiliki keyakinan diri dan kemampuan mengatur diri yang baik. Hal ini terlihat saat istirahat, siswa lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman-temannya untuk ngobrol dan bercanda, padahal waktu luang tersebut sebenarnya bisa digunakan untuk memperdalam pengetahuan mereka dengan mengulang materi ekonomi yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, siswa juga terlihat kurang memiliki motivasi belajar yang kuat, seperti yang ditemukan dalam wawancara dengan guru ekonomi di kelas. Selain itu, ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti tingkat keyakinan diri dan kemampuan mengatur diri.

Menurut Rochmah & Kurniawan (2022), efikasi diri dan motivasi siswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Selain itu penelitian yang dilakukan Nurdianasari (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh regulasi diri siswa. Pengaturan diri adalah upaya mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan serta mengevaluasinya agar sejalan dengan keinginan, harapan, dan tujuan yang ingin dicapai dalam hidup. Melalui pengaturan

diri, siswa memperoleh kendali sadar atas proses pendidikannya dan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Ada beberapa perbedaan dalam hasil penelitian yang menyebabkan adanya Research Gap pada penelitian ini. Wahab et al (2021) menemukan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mencapai keberhasilan dalam hasil belajar, siswa perlu memiliki kesadaran yang terbentuk dalam dirinya. Kesadaran tersebut dapat tumbuh melalui motivasi, baik dari diri sendiri maupun dari dorongan lingkungan. Selain itu, faktor lain seperti efikasi diri dan regulasi diri juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti yang ditemukan dalam penelitian Rochmah & Kurniawan (2022). Berdasarkan latar belakang permasalahan ini, penulis berpendapat bahwa efikasi diri dan regulasi diri merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang juga berperan dalam hasil belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Pentingnya hasil belajar bagi seorang siswa tidak bisa diabaikan. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu menerima, menolak, dan menilai informasi yang diberikan dalam proses belajar mengajar (Syafi'i et al., 2018). Dalam raport atau nilai, hasil belajar seseorang tercermin dalam tingkat keberhasilannya dalam mempelajari materi pelajaran. Evaluasi merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dari hasil evaluasi tersebut, kita dapat melihat apakah hasil belajar siswa tinggi atau rendah.

Hasil pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka mengalami proses belajar. Dalam konteks sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan dirumuskan dalam dua aspek, yaitu tujuan kurikuler dan tujuan instruksional, yang terbagi menjadi tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotor. Dudung (2018) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk menilai sejauh mana siswa dapat memahami materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Efikasi Diri

Teori efikasi diri berasal dari teori belajar sosial yang menyatakan bahwa adaptasi awal dengan lingkungan sebagian ditentukan oleh penilaian efikasi diri. Menurut Bandura (1994), efikasi diri adalah keyakinan individu dalam mengukur kemampuan dirinya untuk mencapai hasil dalam situasi dan kondisi tertentu. Keyakinan ini mencakup kepercayaan diri, kemampuan adaptasi, kualitas dan kuantitas kognitif, serta tindakan dalam kondisi yang

menekan. Keyakinan individu dalam kemampuan menyelesaikan tugas bergantung pada tingkat kesulitan tugas dan kecakapan individu dalam menghadapinya.

Efikasi diri berkembang secara teratur sepanjang hidup. Perkembangan efikasi diri seseorang dimulai sejak bayi, dewasa, hingga masa tua (Rochmah & Kurniawan, 2022). Setiap fase perkembangan efikasi diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda dalam lingkungan sekitarnya. Pembentukan efikasi diri dimulai dengan peran orang tua dan kemudian dipengaruhi oleh saudara, teman, dan orang dewasa lainnya. Bayi mulai mengembangkan efikasi diri melalui proses belajar dan memahami kemampuan fisik, sosial, dan bahasa mereka secara konsisten.

Regulasi Diri

Regulasi diri adalah kunci keberhasilan dalam proses belajar. Para siswa perlu mengaktifkan dan menjaga kognisi, perilaku, serta memengaruhi pencapaian tujuan secara sistematis. Ahli psikologi kognitif dan sosial menekankan bahwa regulasi diri dapat diubah melalui pelatihan (Nurdianasari, 2020). Dalam prosesnya, siswa perlu membuat tujuan yang jelas, merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya, menggunakan strategi yang tepat, memantau pelaksanaan strategi, dan mengevaluasi hasilnya. Sementara sebagai spirit, regulasi diri melibatkan keyakinan pada kemampuan diri, harapan positif terhadap hasil, serta penilaian terhadap keberhasilan atau kegagalan (Kristiyani, 2020). Jadi, penting bagi siswa untuk memantau tujuan belajar dan motivasi mereka sendiri, mengelola sumber daya yang ada, dan mengambil keputusan yang tepat dalam proses belajar. Otonomi dan tanggung jawab terhadap aktivitas belajar sangat ditekankan dalam regulasi diri.

Motivasi Belajar

Motif adalah kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif menjadi aktif ketika tujuan dirasakan sangat mendesak (Panjaitan et al., 2022). Sementara itu, belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun luar individu untuk merubah perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Wahab et al., 2021).

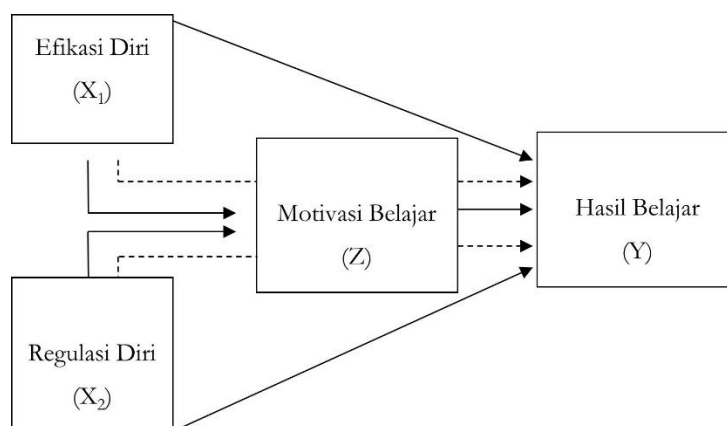
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka. Tujuan pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau wilayah

tertentu. Penelitian akan berlangsung selama 3 bulan di tiga SMA swasta di Jakarta Selatan: SMA Dewi Sartika, SMA Muhammadiyah 5, dan SMA 17 Agustus 45. Sekolah-sekolah ini dipilih karena sesuai dengan topik penelitian.

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang akan digunakan untuk mengambil kesimpulan dan generalisasi. Penelitian ini fokus pada fenomena hasil belajar siswa yang kurang optimal, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya regulasi dan efikasi diri. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji pengaruh regulasi diri dan efikasi diri terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas X di SMA swasta di Jakarta Selatan.

Pengujian pengaruh variabel dilakukan dengan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh efikasi diri (variabel X_1) dan regulasi diri (variabel X_2) terhadap hasil belajar (variabel Y) melalui motivasi belajar (variabel intervening Z). Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Konstelasi Penelitian

Keterangan :

X_1 : Efikasi diri (Variabel bebas)

X_2 : Regulasi diri (Variabel bebas)

Z : Motivasi Belajar (Variabel Intervening)

Y : Hasil belajar (Variabel terikat)

—————▶ : Pengaruh variabel X terhadap variabel Y

- - - - -▶ : Pengaruh variabel X ke variabel Y dengan intervensi variabel Z

Selanjutnya untuk menentukan jumlah responden, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*, teknik pengambilan sampel secara acak tetapi harus memperhatikan tingkatan dalam populasi. Penentuan sampel diambil berdasarkan rumus Slovin, sebagai berikut : dengan jumlah populasi sebanyak 516 siswa di

tiga sekolah sampel, maka jumlah siswa yang dapat dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{516}{1 + 516(0,0025)} = 225$$

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, maka jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 225 siswa, dengan rincian pembagian sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Pembagian Responden

No	Nama Sekolah	Populasi	Penghitungan	Jumlah Responden
1	SMAS Dewi Sartika	180	$(180/516) \times 225$	78
2	SMAS Muhammadiyah 5	186	$(186/516) \times 225$	81
3	SMAS 17 Agustus 45	150	$(150/516) \times 225$	66
Total Responden				225

Peneliti memilih SMAS Dewi Sartika, SMAS Muhammadiyah 5 dan SMAS 17 Agustus 45 dikarenakan, ketiga sekolah tersebut memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Kedua sekolah tersebut memiliki rata-rata nilai UH dan UTS pada mata pelajaran ekonomi dengan besar nilai UH di SMAS Dewi Sartika 75,28, SMAS Muhammadiyah 5 76,55 dan di SMAS 17 Agustus 45 75,80. Lalu, untuk nilai UTS di SMAS Dewi Sartika 80,76, SMAS Muhammadiyah 5 83,25, dan SMAS 17 Agustus 45 81,50 berdasarkan besarnya perbedaan dari ketiga sekolah tersebut, menentukan ketiga sekolah memenuhi kriteria bagi peneliti untuk meneliti sekolah tersebut. Selain nilai, metode pembelajaran yang digunakan oleh ketiga sekolah menggunakan metode yang sama, yaitu metode *Problem Based Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Path analysis (analisis jalur) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan regulasi diri terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Untuk menguji model analisis jalur ini menggunakan 2 model regresi. Regresi yang pertama digunakan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri (X) dan regulasi diri (X2) terhadap motivasi belajar (Z), sedangkan regresi kedua digunakan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri (X1), regulasi diri (X2) dan motivasi belajar (Z) terhadap hasil belajar (Y).

Analisis Pengaruh Langsung X dan Z terhadap Y (Persamaan Struktur 1)

Persamaan struktural

$$Y = \beta_{YX1}X_1 + \beta_{YX2}X_2 + \beta_{YZ}Z + \epsilon$$

$$Y = 0,218 X_1 + 0,263 X_2 + 0,290 Z$$

Hasil analisis persamaan struktur pertama yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari X_1 , X_2 dan Z terhadap Y dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Pengaruh Efikasi Diri, Regulasi Diri, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar.

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Standardized koefisien <i>beta</i>	t hitung	Sig. t	Keterangan
Y	X1	0.218	2.979	0.003	Signifikan
	X2	0.263	2.686	0.008	Signifikan
	Z	0.290	2.695	0.008	Signifikan
R ²	: 0,511				

Berdasarkan Tabel 2. dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

- Beta (β_1) sebesar 0,218, merupakan koefisien regresi (X_1), yang bermakna hasil belajar (Y) dapat dijelaskan oleh efikasi diri (X_1) sebesar 0,218. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin meningkat efikasi diri maka akan meningkatkan hasil belajar.
- Beta (β_2) sebesar 0,263, merupakan koefisien regresi (X_2), yang bermakna hasil belajar (Y) dapat dijelaskan oleh regulasi diri (X_2) sebesar 0,263. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin meningkat regulasi diri maka akan meningkatkan hasil belajar.
- Beta (β_3) sebesar 0,290, merupakan koefisien regresi (Z), yang bermakna hasil belajar (Y) dapat dijelaskan oleh motivasi belajar (Z) sebesar 0,290. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin meningkat motivasi belajar maka akan meningkatkan hasil belajar.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,511, maka dapat diartikan bahwa informasi yang terkandung dalam hasil perhitungan mampu menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 51,1% sedangkan sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Analisis Pengaruh Langsung X Terhadap Z (Persamaan Struktur 2)

Persamaan Struktural

Untuk model persamaan struktur yang kedua dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Z = P_{zx1}X_1 + P_{zx2}X_2 + \varepsilon$$

$$Z = 0,290 X_1 + 0,672 X_2 + \varepsilon$$

Hasil analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari X terhadap Z dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Variabel X Terhadap Motivasi Belajar Coefficients

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		3.314	.001
	X1	.290	7.063	.000
	X2	.672	16.337	.000

a. Dependent Variable: Z

Berdasarkan Tabel 3, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut: Persamaan struktur yang kedua dapat di jelaskan sebagai berikut:

- Beta (β_1) sebesar 0,290, merupakan koefisien regresi efikasi diri yang bermakna motivasi belajar (Z) dapat dijelaskan oleh efikasi diri (X1) sebesar 0,290. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan efikasi diri akan meningkatkan motivasi belajar.
- Beta (β_2) sebesar 0,672, merupakan koefisien regresi regulasi diri yang bermakna motivasi belajar (Z) dapat dijelaskan oleh regulasi diri (X2) sebesar 0,672. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap bertambah pengertian tentang regulasi diri akan meningkatkan motivasi belajar

Pada analisis persamaan struktur kedua ini persamaannya adalah

$$Z = P_{zx1}X_1, P_{zx2}X_2 + \varepsilon$$

Dimana Z adalah motivasi belajar, X1 adalah efikasi diri dan X2 regulasi diri.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,810, maka dapat diartikan bahwa informasi yang terkandung dalam hasil perhitungan mampu menjelaskan pengaruh variabel efikasi diri dan

regulasi diri terhadap variabel motivasi belajar sebesar 81% sedangkan sisanya sebesar 19% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hasil rekapitulasi hasil analisis Path dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Path

Hubungan Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
$X1 \rightarrow Z$	0.290	-	0.290
$X2 \rightarrow Z$	0.672	-	0.672
$X1 \rightarrow Y$	0.218	0.084	0.302
$X2 \rightarrow Y$	0.263	0.195	0.458
$Z \rightarrow Y$	0.290	-	0.290

Pembahasan

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang jelas, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia secara menyeluruh. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik, kesehatan jasmani dan rohani, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Dalam sistem pendidikan, setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pelayanan pendidikan harus disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang mereka capai. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan peserta didik dapat diukur dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang mereka tunjukkan.

Hasil belajar siswa di SMA Dewi Sartika, SMA Muhammadiyah 5, dan SMA 17 Agustus 45 Jakarta Selatan menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas X cenderung rendah. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan klasikal penilaian akhir tahun di ketiga sekolah tersebut, yaitu 34% di SMA Dewi Sartika, 37% di SMA Muhammadiyah 5, dan 35% di SMA 17 Agustus 45. Angka-angka ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar pada mata pelajaran ekonomi masih rendah.

Tentu saja rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan pengamatan di ketiga sekolah tersebut, terlihat bahwa siswa belum memiliki efikasi diri dan regulasi diri yang cukup. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang lebih suka berkumpul bersama teman-temannya saat istirahat untuk mengobrol dan bercanda, padahal waktu luang

tersebut seharusnya dapat digunakan untuk memperdalam pengetahuan dengan mengulang kembali materi pembelajaran ekonomi yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, siswa juga terlihat kurang memiliki motivasi belajar yang kuat.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan regulasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Artinya, jika siswa dapat meningkatkan efikasi diri dan regulasi diri mereka, maka motivasi belajar mereka juga akan meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk memberikan perhatian khusus dalam mengembangkan efikasi diri dan regulasi diri siswa. Selain itu, perlu juga diberikan motivasi belajar yang kuat agar siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar ekonomi.

KESIMPULAN

Sikap efikasi diri, strategi regulasi diri, dan motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sikap efikasi diri dan strategi regulasi diri memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Dengan menerapkan sikap efikasi diri, peserta didik dapat menjadi lebih terorganisir dan terencana dalam proses pembelajaran. Sementara itu, strategi regulasi diri membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan belajar. Selain itu, motivasi belajar yang tinggi juga berperan penting dalam meningkatkan semangat dan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1994). Bandura Self-efficacy defined. In *Encyclopedia of Human Behavior*.
- Dudung, A. (2018). Penilaian Psikomotor. *K a RIMA*, 1–220.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kristiyani, T. (2020). *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Masykur, R. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. *Bandar Lampung: AURA*, 15.
- Nurdianasari, A. (2020). *Pengaruh Regulasi Diri dan Sikap Matematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri Ngadirojo Tahun Ajaran 2019/2020*. STKIP PGRI PACITAN.
- Panjaitan, K., Sihombing, E., Pasaribu, C. C., & Siregar, C. A. E. (2022). Students' difficulties

- In Speaking Comprehension of Vocational High School Students. *ROMEO : Review of Multidisciplinary Education, Culture and Pedagogy*, 1(2), 69–74.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55047/romeo.v1i2.94>
- Rochmah, L., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh efikasi diri dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi di masa pandemi covid 19. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 68–83.
- Sunarti, S. R. (2014). Penilaian dalam kurikulum 2013. *Yogyakarta: CV Andi Offset*.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Wahab, V., Rahman, N., & Fitri, M. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economic and Education Journal (Ecducation)*, 3(1), 63–72.